

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

“Pendidikan adalah keindahan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusianya (man centered), dan bukan sekedar memindahkan otak dari kepala-kepala atau mengalihkan mesin ke tangan, dan sebaliknya. Pendidikan lebih dari itu, pendidikan menjadi manusia mampu menaklukkan dirinya sendiri dengan daya pikir, daya dzikir, dan daya ciptanya.”²

Ditengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin canggih, prinsip-prinsip untuk membangun etika, nilai dan akhlak peserta didik tetap harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi.³

¹UU RI No 20/2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1*, (Bandung: Citra Umbara, 2007), Hlm. 5.

²Irja Putra Pratama dan Zulhijra, “Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 121.

³Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 89.

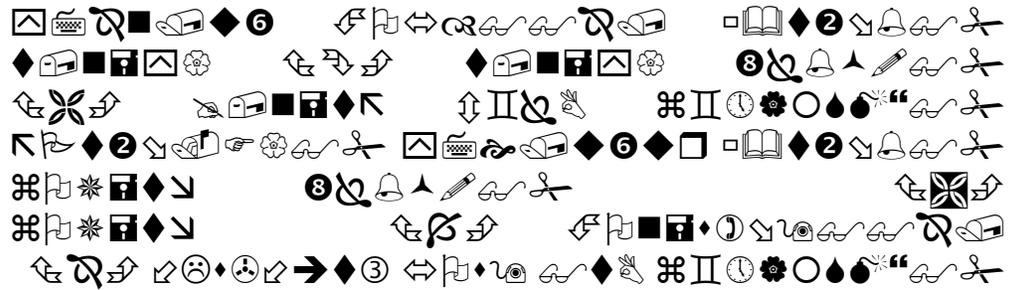
Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴ Tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁵ Untuk ini, perlu perhatian khusus agar tujuan Pendidikan Nasional dapat terealisasi.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan iklim belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara, disatu pihak makna pendidikan adalah perubahan perilaku menuju kedewasaan melalui pembelajaran dan pelatihan sedangkan, tujuan pendidikan dapat disimpulkan bahwa potensi peserta didik dapat berkembang serta menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, berilmu cakap, dan bertanggung jawab.

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedu (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hlm.232.

⁵UU RI No 20/2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), Hlm.7.

Dalam Al-Qur'an pun terdapat ayat yang menyeru kita untuk selalu belajar dan mengetahui banyak hal di muka bumi. Yaitu firman Allah dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:



Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qolam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (QS. Al ‘Alaq: 1-5).⁶

Surah di atas adalah surah yang pertama kali diturunkan Allah SWT diterima Oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagai bukti bahwa adanya kaitan pembelajaran dan pendidikan yang menerangkan bahwa manusia tercipta dari segumpal darah dan untuk memperoleh ilmu pengetahuan manusia harus membaca. Membaca adalah sarana untuk belajar kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis maupun terminologis. Kata Qalam dalam yang lebih memperjelas makna hakiki membaca, yaitu sebagai alat belajar dan sumber pengetahuan yang mengajarkan manusia tentang konsep-konsep yang belum diketahui kemudian dalam dunia modern manusia.

⁶*Al- Qur'an Tajwid Maghfirah*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), Hlm.597.

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maka dibutuhkan proses pembelajaran. Menurut Miarso, Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain, usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.⁷ Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal, untuk ini diperlukan model pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik kepada hal-hal tersebut.

Model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, diterapkan dan dievaluasi secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Proses pendidikan bisa berjalan dengan efektif, apabila model pembelajaran yang diterapkan dikelas mampu menumbuhkan gairah siswa untuk belajar. Sedangkan model pembelajaran saat ini banyak bentuknya, antara satu dengan lainnya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, semua

⁷Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm.175.

yang sudah didesain sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa.⁸

Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* menekankan pemecahan masalah untuk menjawab pertanyaan melalui diskusi, debat, dan adu argumentasi, model ini menekankan pada penyelesaian suatu masalah. Berawal dari kodrat masyarakat yang beraneka ragam, maka tidak dapat dipungkiri hidup manusia selalu berbeda pendapat dan prioritas satu sama lain, maka dibutuhkan warga Negara yang paham atas perbedaan dan peka terhadap permasalahan sosial. Model pembelajaran *Jurisprudensial Inquiry* membantu siswa untuk belajar berfikir secara sistematis tentang isu-isu kontemporer yang sedang terjadi dalam masyarakat.⁹

Kurikulum 2013 menekankan pada kemandirian belajar bagi siswa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk memiliki rasa ingin tahu serta daya kreatifitas yang tinggi dalam memecahkan permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang didapat siswa, dengan pembelajaran model *Jurisprudential Inquiry* diharapkan akan menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, dan dapat

⁸Najib Sultan, *Pengembangan Belajar Pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya: Anggota IK PI, 2006), Hlm.49.

⁹Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hlm.31.

meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajarnya sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹⁰ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.¹¹

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”. Berangkat dari pernyataan tersebut, menurut Anas Sudijono Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri Setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.”¹²

Dalam skripsi ini penulis mencoba meneliti proses belajar mengajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan model

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm.5.

¹¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm.298.

¹²Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm.32.

pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* yang melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan logis. Karena kenyataan yang ada, kebanyakan peserta didik terbiasa melakukan kegiatan belajar berupa menerima materi tanpa ada korelasi dengan permasalahan dimasyarakat.

Pada tanggal 15 oktober di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan, Penulis mengamati hanya beberapa siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, terdapat beberapa gejala yaitu beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang berlangsung terlihat sangat monoton karena hanya menggunakan model pembelajaran yang tidak melibatkan siswa, dan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* belum diterapkan di SMP N 2 Kec. Sanga Desa Kab. Musi Banyuasin dan lebih sering menggunakan model pembelajaran yang konvensional.¹³

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin”**

B. Identifikasi Masalah

¹³Observasi, 15 Oktober 2018, Pukul 10:15 WIB .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung,
2. Pembelajaran yang berlangsung terlihat sangat monoton karena hanya menggunakan model pembelajaran yang tidak melibatkan siswa,
3. Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* belum diterapkan di SMP N 2 Kec. Sanga Desa Kab. Musi Banyuasin dan lebih sering menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* pada mata pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* pada mata pelajaran PAI kelas VII Di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.
 - c. Untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* antara kelas kontrol dan eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis penelitian ini bisa digunakan untuk:
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Penelitian ini dapat menunjang pengembangan informasi tentang model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*.
- b. Secara Praktis penelitian ini bisa digunakan untuk :
 - 1) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* ini telah dilakukan dan juga diterapkan sebagai acuan untuk perkembangan pembelajaran masa yang akan datang.
 - 2) Bagi guru, dapat memberikan masukan mengenai variasi model pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 3) Bagi siswa, sebagai tambahan keilmuan dan memperkaya wawasan tentang salah satu dari beberapa jenis model pembelajaran yang ada, serta sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan.¹⁴ Kajian pustaka yang dimaksud disini yaitu uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.

Jurnal Muhammad Japar, 2017, *Jurisprudential Inquiry* sebagai model pembelajaran alternatif untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah menengah atas, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 27 Nomor 1 Juni 2016*.¹⁵ Kesimpulan dalam penelitian ini menekankan pada hasil uji coba daya tarik menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jurisprudensial Inquiry* efektif, efisien, dan menarik sebagai alternatif bagi siswa sekolah menengah atas.

Persamaan penelitian Muhammad Japar dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Jurisprudensial Inquiry*. Sedangkan letak perbedaan peneliti dengan peneliti Muhammad Japar yaitu menfokuskan *Jurisprudential Inquiry* sebagai model pembelajaran alternatif untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah menengah atas, sedangkan peneliti menfokuskan pada Pengaruh Model Pembelajaran

¹⁴Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), Hlm.77.

¹⁵Muhammad Japar, "Jurisprudential Inquiry Sebagai Model Pembelajaran Alternatif Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Disekolah Menengah Atas," *Pendidikan ilmu sosial* 27 No 1 (2017), Hlm.49-59.

Jurisprudential Inquiry terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Sanga Desa.

Jurnal Maisaroh dan Rostrieningasih, peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Quiz Team* pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2010*.¹⁶ Kesimpulannya dalam penelitian ini adalah menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.

Persamaan penelitian Maisaroh dan Rostrieningasih, dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar. Sedangkan letak perbedaan peneliti Maisaroh, Rostrieningasih, dengan peneliti, peneliti Maisaroh, Rostrieningasih memfokuskan tentang “peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Quiz Team* pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi, sedangkan peneliti memfokuskan pada pengaruh model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Sanga Desa.

Tesis Binti Khoiriyah dengan judul kompetensi pedagogik guru Al-Qur’an Hadits dan peningkatan hasil belajar siswa (studi multi kasus di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana

¹⁶Maisaroh dan Rostrieningasih, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe Quiz Team* Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor,” *Ekonomi dan Pendidikan* 8 Nomor 2 (2010), Hlm.157-172.

Lampung Timur). Program studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.¹⁷ Pada kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding yang mencakup (a) pemahaman terhadap siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding sudah dikatakan baik. (b) pemanfaatan teknologi pembelajaran, guru MI Miftahul Ulum Tulung Jaya sudah memanfaatkan dengan baik, tetapi di guru di MI Miftahul Huda Banding belum memanfaatkan teknologi secara baik. (c) evaluasi pembelajaran, kedua sekolah ini sudah melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengembangkan berbagai instrumen penilaian. 2) strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding adalah sangat baik karena guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menunjang strategi tersebut. Berkat strategi ini, hasil belajar siswa sebagian besar sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum.

Persamaan penelitian Binti Khoiriyah, dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Hasil Belajar. Sedangkan letak perbedaan peneliti Binti Khoiriyah dengan peneliti, yaitu memfokuskan tentang kompetensi pedagogik

¹⁷Binti Khoiriyah, "Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits Dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Studi Multi Kasus Di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur)," (Kepustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), Hlm.77.

guru Al-Qur'an hadits dan peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti memfokuskan pada pengaruh model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Sanga Desa.

G. Kerangka Teori

1. Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*

Model ini dikembangkan oleh Donald dan James P. Shaver (1996/1974). Model ini bertujuan mengajari siswa untuk menganalisis dan berfikir secara sistematis dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat dimasyarakat.¹⁸

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jurisprudensial inquiry* melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid. Model ini juga dapat mengajarkan siswa untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan yang ada pada dirinya.

¹⁸Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm.71.

Tahap-tahap proses model pembelajaran *Jurisprudensial Inquiry* yaitu:¹⁹

- a. Orientasi kasus/permasalahan, pada tahap ini guru mengajukan kasus dengan membacakan kasus yang terjadi, memperlihatkan film,/video kasus, atau mendiskusikan suatu kasus yang sedang hangat terjadi dimasyarakat atau disekolah. Langkah berikutnya adalah meninjau fakta-fakta dengan jalan melakukan analisis, siapa yang terlibat, mengapa bias terjadi dan sebagainya.
- b. Identifikasi isu, pada tahap ini siswa dibimbing untuk mensistesis fakta-fakta yang ada kedalam sebuah isu yang sedang dibahas.
- c. Penetapan posisi atau pendapat, dalam tahap ini siswa mengartikulasikan/ mengambil posisi terdapat kasus yang ada.
- d. Menyelidiki cara berpendirian, pola argumentasi, menetapkan keputusan pada bagian mana yang terjadi pelanggaran nilai-nilai secara factual.
- e. Memperbaiki dan mengkualifikasi posisi, siswa menyatakan posisi dan alasannya terhadap masalah, menguji sejumlah situasi/kondisi yang mirip terhadap permasalahannya. Siswa mengkualifikasi (terhadap standar) posisinya.
- f. Melakukan pengujian asumsi-asumsi terhadap posisi/pendapatnya, siswa melakukan identifikasi asumsi-asumsi factual dan melihat

¹⁹*Ibid.*, Hlm.72.

relevansinya, serta menentukan konsekuensinya yang diperkirakan dan melakukan pengujian validitas faktualnya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman”.²⁰

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya

²⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm.39.

kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar.²¹

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.²² Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.²³

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar, antara lain:²⁴

1. Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain-lain.

²¹*Ibid.*, Hlm.44.

²²Agus Suprijono, *Op. Cit.*, Hlm.5.

²³Zainal Arifin, *Op. Cit.*, Hlm.298.

²⁴*Ibid.*, Hlm.300.

2. Faktor metode guru atau model pembelajaran dalam menyampaikan materinya kepada peserta didik agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami
3. Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru metode dan teknik, media, bahan, dan sumber belajar, program dan lain-lain.
4. Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kultur masyarakat setempat, hubungan antar insani masyarakat setempat, hubungan antara peserta didik dengan keluarga merupakan kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
5. Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar perlu dijabarkan dalam rumusan yang lebih operasional, baik yang menggambarkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga mudah untuk melakukan evaluasi.

Uraian di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa keberhasilan peserta didik dapat juga dilihat dari model yang digunakan oleh guru. Maka dalam hal ini penulis ingin melihat adakah pengaruh model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sanga Desa. Keberhasilan belajar siswa dapat

dilihat dari kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam bidang *Kognitif*, *Afektif* maupun *Psikomotorik*.

H. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁵ Selanjutnya hipotesis itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.²⁶

H_a: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.

H_o: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.

I. Variabel Penelitian

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm.134.

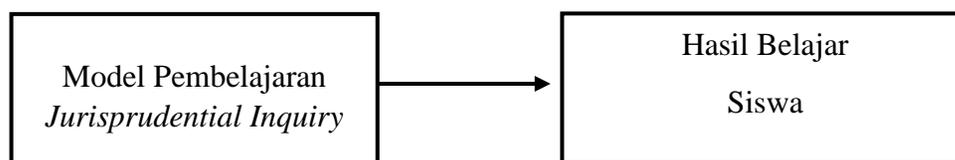
²⁶Deni Dermawan, *Metode penelitian kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm.120.

Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, tujuan utama pembelajaran ini adalah untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban dengan dasar ingin tahu, sehingga dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan hasil belajarnya sesuai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X, yaitu pengaruh model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* dan variabel Y, yaitu hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa kabupaten Musi Banyuasin.

Variabel X (Bebas)

Variabel Y (Terikat)



Variabel(X) : Merupakan variabel yang mempengaruhi yaitu model pembelajaran *Jurisprudensial Inquiry*.

Variabel(Y) : Merupakan variabel yang terpengaruhi yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kec.Sanga Desa Kab. Musi Banyuasin.

J. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang berdasarkan sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau di observasikan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap judul skripsi “Pengaruh model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin”, maka penulis akan menjelaskan maksud dari judul di atas :

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/ perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* adalah suatu model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari arah kognitif, afektif dan psikomotorik, yang akan dilihat oleh peneliti melihat

hasil belajar ranah kognitif dengan indikator pemahaman, pengetahuan, penghafalan dan penerapan.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-experimental designs* bentuk *Two group posttest-Only designs*. Dalam bentuk ini kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Jurisprudensial Inquiry* kemudian dibandingkan dengan kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Jurisprudensial Inquiry*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :²⁷

E	X	O₁
K		O₂

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Perlakuan yang diberikan

O₁ : Tes akhir dari kelas eksperimen dengan perlakuan

O₂ : Tes akhir dari kelas kontrol

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm.124.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan.²⁸

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 2 Kec. Sanga Desa Kab. Musi Banyuasin dengan jumlah siswa sebagai berikut :

Tabel. 1
Jumlah Populasi

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII.1	30
2	VII.2	33
3	VII.3	33
4	VIII.1	30
5	VIII.2	30
6	VIII.3	29
7	VIII.4	30
8	IX.1	28
9	IX.2	28
10	IX.3	29
	Jumlah keseluruhan	300

²⁸*Ibid.*, Hlm.125.

²⁹*Ibid.*

Sumber Data: Arsip Siswa Smp Negeri 2 Sanga Desa 2018/2019

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁰ Penggunaan sampel dilakukan jika tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang dijadikan subjek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa jika populasinya kurang dari 100 maka sampelnya 100% jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau lebih.³¹ Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *true sampling* yaitu sampel digunakan dalam eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah kelas VII.2 menjadi kelas kontrol dan kelas VII.3 menjadi kelas perlakuan.

Tabel. 2
Jumlah Sampel

Kelas		Siswa		Jumlah Total
		L	P	
Control	VII.2	13	17	33
Perlakuan	VII.3	14	16	33

³⁰*Ibid.*, Hlm.174.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm.130.

*Sumber Data: Arsip Siswa Di Smp Negeri 2 Sanga Desa 2018/2019*³²

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif statistik.³³ Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan berupa angka yakni data jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, skor Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*, skor hasil belajar siswa, skor pengaruh model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sanga Desa.

b. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dari mana memperoleh data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.³⁴

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer berupa sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:³⁵

³²Sumber Data: Arsip Siswa Di Smp Negeri 2 Sanga Desa 2019/2020.

³³Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, 2006, Hlm.191.

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm.285.

³⁵*Ibid.*, Hlm.308.

- a) Sejarah Sekolah di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.
 - b) Daftar kepemimpinan sekolah di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.
 - c) Guru, staf tata usaha maupun karyawan di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin .
 - d) Siswa-siswi di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.
 - e) Keadaan Sarana & Prasarana sekolah.
- 2) Data Sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.³⁶ Sumber data jenis ini peneliti gunakan untuk menggali data-data penguat bagi data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen serta literatur-literatur yang dapat dijadikan referensi yang berhubungan dengan judul skripsi penulis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁷ Teknik pengumpulan data yang peneliti pilih untuk dijadikan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

³⁶*Ibid.*, Hlm.309.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cet ke-19* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.224.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁸ Teknik pengumpulan data yang peneliti pilih untuk dijadikan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1) Observasi

Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan penelitian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁹ Observasi yang dilakukan peneliti tergolong observasi partisipasi pasif dengan dua cara, yaitu terus terang dan tersamar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dilapangan nanti. Adapun sasaran observasi adalah:

- a. Bentuk-bentuk yang dilakukan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran saat guru menggunakan model pembelajaran *Jurisprudensial Inquiry* Di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.
- b. Hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.

2) Metode tes

³⁸*Ibid.*

³⁹Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm.77.

Menurut Suharsimi Arikunto Tes adalah prosedur atau alat yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.

Adapun soal yang akan diberikan kepada siswa adalah bentuk pilihan ganda. Sebelum tes diberikan saat evaluasi, terlebih dahulu soal diujikan karena untuk mengetahui validitas, reliabilitas, dan daya pembeda dan tingkat kesukaran masing-masing butir soal yang akan diteskan. Metode penelitian ini menggunakan metode post-test merupakan tes akhir eksperimen, yaitu tes yang dilakukan setelah eksperimen selesai. *Post-test* dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan nilai dari sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah mendapat perlakuan berbeda. Bagi kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* dan penggunaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* bagi kelas eksperimen.

3) Dokumentasi

⁴⁰Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 2003), Hlm.530.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi. Dokumen berbentuk gambar misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya: karya seni yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan kuesioner dalam penelitian kuantitatif.⁴¹

Untuk memperoleh data yang objektif berasal dari dokumentasi, peneliti menggunakan instrument pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang: Sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi dan keadaan sarana prasarana di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lain.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.240.

Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴²

Proses Analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari perihal rumusan masalah dan hal-hal yang kita peroleh dari obyek penelitian.⁴³ Analisa data dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah peneliti rumuskan diatas, maka data yang telah dikumpulkan selama penelitian diseleksi, dikelompokkan, disajikan dan dianalisa sesuai dengan bentuk dan jenis data.

Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu tentang model pembelajaran *Juriprudential Inquiry* dan permasalahan yang kedua tentang Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, peneliti menggunakan analisa statistik sederhana yaitu menggunakan rumus Prosentase, dengan formulasi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dari rumus diatas dapat diuraikan sebagai berikut:⁴⁴

Keterangan : P = Angka Presentase (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

⁴²*Ibid.*, Hlm.244.

⁴³Siti Nurjanah, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 29 Surabaya, *Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya, 2016).

⁴⁴Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015), Hlm.43.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Untuk menganalisis data akan digunakan rumus statistik, yaitu rumus tes “t” digunakan untuk melihat adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Juriprudential Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. Oleh karena itu teknik statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah tes”t” dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{0} = \frac{m1-m2}{SE_{m1-m2}}$$

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut: ⁴⁵

1) Mencari Mean Variabel X(variabel 1), dengan rumus:

$$M_1 = M + \left(\frac{\sum Fx'}{N1} \right)$$

2) Mencari Mean Variabel Y (Variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M + \left(\frac{\sum Fy}{N2} \right)$$

3) Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\left(\frac{\sum fx'}{n_1} \right) - \left(\frac{\sum fx}{n_1} \right)^2}$$

4) Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:

⁴⁵Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), Hlm.348.

$$SD_2 = i \sqrt{\left(\frac{\sum fx'}{n_2}\right) - \left(\frac{\sum fx}{n_2}\right)^2}$$

5) Mencari *Standard Error* Mean Variabel I dengan Rumus:

$$SE_{m1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

6) Mencari *Standard Error* Mean Variabel II dengan Rumus:

$$SE_{m2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

7) Mencari *Standard Error* Perbedaan Mean Variabel I dan mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{m1-m2} = \sqrt{SE_{m1}^2 + SE_{m2}^2}$$

8) Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{m1-m2}{SE_{m1-m2}}$$

Seterusnya baik data tunggal maupun data kelompok, setelah diperoleh harga t_0 lalu berikan interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur kerja sebagai berikut.⁴⁶

9) Mencari df atau db dengan rumus : df atau db = N – 1.

10) Berdasarkan besarnya df atau db tersebut, kita cari harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel Nilai “t”, pada taraf signifikansi 5%, dan taraf signifikansi 1%, dengan catatan:

⁴⁶*Ibid.*, Hlm.327.

- a) Apabila t_0 sama dengan atau lebih besar daripada t_t maka, hipotesis nihil ditolak; berarti diantara kedua variabel yang kita selidiki, terdapat perbedaan Mean yang signifikan.
- b) Apabila t_0 lebih kecil daripada t_t maka hipotesis nihil diterima atau disetujui; berarti diantara kedua variabel yang kita selidiki tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan.

11) Menarik Kesimpulan.⁴⁷

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyampaian, pembahasan ini dibagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan tentang penjelasan secara garis besar permasalahan yang akan diteliti, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, pada bab ini akan membahas tentang Pengertian model pembelajaran *Jurisprudensial Inquiry*, faktor pendukung & penghambat terhadap hasil belajar siswa, pengertian hasil belajar,

⁴⁷*Ibid.*, Hlm.328.

domain hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan penilaian hasil belajar.

Bab III: Deskripsi Wilayah Penelitian, pada bab ini membahas tentang sejarah berdirinya sekolah, daftar kepemimpinan sekolah, visi, misi, motto dan tujuan, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, staff tata usaha dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana & prasarana serta kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.

Bab IV: Hasil Penelitian & Analisis Data, yakni berisi tentang analisis data yang terkumpul baik tentang model pembelajaran *Jurisprudensial Inquiry*, data tentang hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Sanga Desa, maupun pengaruh model pembelajaran *Jurisprudensial Inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.

Bab V: Penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkenaan dengan skripsi penulis.